

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGINSTALLASI  
PERANGKAT JARINGAN LOKAL DI SMK N 2 DUMAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



*Oleh :*

**MARDHIAH ANWAR**  
**2007/87644**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGINSTALLASI PERANGKAT JARINGAN LOKAL DI SMK N 2 DUMAI.**

**NAMA : MARDHIAH ANWAR**

**NIM/TM : 87644/2007**

**JURUSAN : PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA**

**FAKULTAS : TEKNIK**

**Padang, Juli 2011**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd  
NIP. 19470323 197503 1 001**

**Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd  
NIP. 19481201 197602 1 001**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Teknik Elektronika UNP**

**Drs. Efrizon, M.T  
NIP. 19650409 199001 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Pernyataan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang**

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGINSTALLASI  
PERANGKAT JARINGAN LOKAL DI SMK N 2 DUMAI**

**Nama : Mardhiah Anwar  
Nim/Tm : 87644/2007  
Jenjang Program : Strata satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik**

**Padang, Juli 2011**

**Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd 1. \_\_\_\_\_**

**Sekretaris : Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd 2. \_\_\_\_\_**

**Anggota : Drs. H. Sukaya 3. \_\_\_\_\_**

**Drs. Zulkifli Naansah 4. \_\_\_\_\_**

## ABSTRAK

**Mardhiah Anwar, 87644.** *Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menginstallasi Perangkat Jaringan Lokal di SMK N 2 Dumai.* Skripsi Teknik Elektronika FT Universitas Negeri Padang. Pembimbing: (1) Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd(2) Drs. Ahmad Jufri, M.Pd

Setiap siswa mempunyai motivasi belajar dan disiplin yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan berbeda. Kenyataan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa masih banyak dibawah standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar menginstallasi perangkat jaringan lokal (MIPJLAN) siswa kelas 2 di SMKN 2 Dumai. 2) Seberapa besar kontribusi disiplin siswa terhadap hasil belajar MIPJLAN siswa kelas 2 di SMKN 2 Dumai 3) Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar MIPJLAN siswa kelas 2 di SMKN 2 Dumai. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan persentase dan regresi dengan bantuan program komputer SPSS 16.00. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Terdapat kontribusi dari motivasi terhadap hasil belajar MIPJLAN siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai. Berdasarka analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) memiliki kontribusi secara signifikan sebesar = 70,4% ( $r^2$ ). 2) Terdapat kontribusi dari disiplin terhadap hasil belajar MIPJLAN siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa disiplin (X2) terhadap hasil belajar (Y) memiliki pengaruh secara signifikan sebesar = 2,6% ( $r^2$ ). 3) Terdapat kontribusi motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar MIPJLAN siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai sebesar 71,3%.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar Mata Diklat Menginstallasi Perangkat Jaringan Lokal

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur Penulis ucapkan kehadiran **Allah S.W.T** yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu Salawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi **Muhammad S.A.W** yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi kelengkapan salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan tarima kasih. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Sukaya selaku sekretaris jurusan Teknik Elektronika.

4. Bapak Drs. Legiman Slamet, M.T selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah senantiasa membimbing kami selama ini.
5. Bapak dan Ibuk Dosen di jurusan Teknik Elektronika khususnya dan selingkungan Universitas Negeri Padang umumnya.
6. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa dan seperjuangan di jurusan Teknik Elektronika baik S1 dan D3 maupun yang ada di Universitas umumnya.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak maaf seandainya selama penelitian dan bimbingan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Selain itu penulis juga berharap skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin.....

Padang, Mei 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar.....	9
B. Motivasi Belajar .....	13
C. Disiplin .....	20
D. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	24
E. Kerangka Konseptual .....	25
F. Hipotesis.....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
C. Variabel Penelitian .....	30
1. Variabel .....	30
2. Definisi Operasional .....	30
D. Jenis Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Coba Instrumen .....	34
1. Validitas Instrument .....	34
2. Reliabilitas Instrument.....	35

G. Teknik Analisa Data.....	36
1. Deskripsi Data.....	36
2. Uji Normalitas .....	37
3. Uji Linearitas.....	37
4. Uji Koefisien Parsial .....	38
5. Uji Hipotesis .....	38
6. Tingkat Pencapaian Responden .....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	41
1. Motivasi Belajar (X1) .....	42
2. Disiplin Siswa (X2).....	45
3. Data Variabel Hasil Belajar (Y).....	47
B. Analisis Data.....	49
1.Uji Normalitas.....	50
2.Uji Linearitas.....	53
3.Uji Korelasi Parsial .....	54
4.Uji Hipotesis .....	56
5.Tingkat Pencapaian Responden .....	60
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **.BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara individual dan kelompok sosial. Peningkatan ini diupayakan sejalan dengan antisipatif terhadap perubahan kehidupan manusia. Karena perubahan tersebut bersifat dinamis, seseorang harus memenuhi kebutuhan pendidikan secara dinamis. Pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bidang penting dan sangat mendasar yang harus dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat, karena proses pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi diri manusia bagi masa depan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah sangat penting perannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cakap, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus

melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam undang-undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pembelajaran yang diikuti.

Menurut Hamalik (1986:21) hasil belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan disekolah. Hasil belajar ini dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar merupakan partisipasi sebagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis dan disiplin. Semua faktor sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan sehingga siswa itu berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Kurikulum 2004 “pada tingkat nasional batas nilai minimum untuk hasil belajar yang baik ditetapkan dengan nilai 70”. Berdasarkan hasil observasi awal pada hasil belajar mata diklat MIPJLAN bahwa terdapat hasil belajar siswa yang masih di bawah standar, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat MIPJLAN Siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi Test Kemampuan 1 Tahun Ajaran 2010/2011**

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<70	≥70
2 TI 1	61.03	26	20	6
2 TI 2	73.8	29	8	21
Jumlah		55	28	27
Persentase		100 %	51 %	49 %

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil belajar MIPJLAN siswa kelas 2 pada test kemampuan 1 di SMKN 2 Dumai, bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar <70 sebanyak 51% dan hasil belajar ≥70 sebanyak 49%. Hasil test

tersebut terlihat jelas bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar  $<70$  dan  $\geq 70$  mempunyai persentase yang hampir sama.

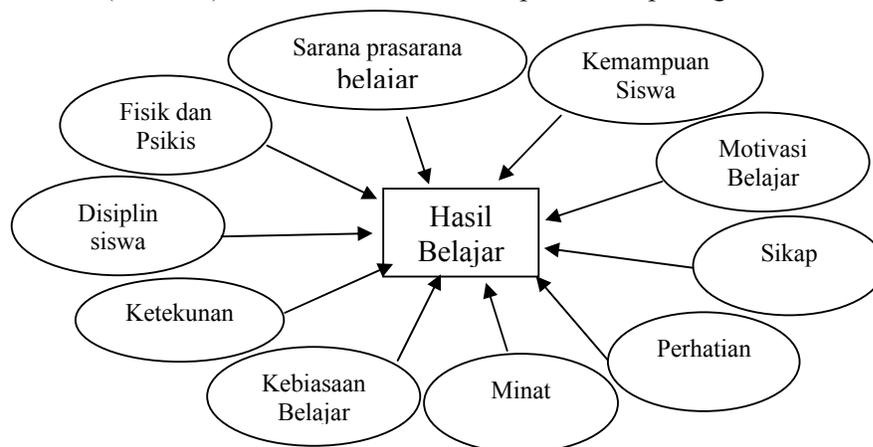
Hal tersebut diperkirakan hasil belajar dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diduga motivasi belajar dan disiplin inilah yang merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat MIPJLAN. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan target standar kelulusan.

Bertitik tolak dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan disiplin siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada mata diklat MIPJLAN yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi yang berkompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Dumai. Mengingat siswa kelas 2 ini akan mempersiapkan dirinya untuk naik ke kelas 3. Dimana mereka nanti akan membutuhkan konsentrasi lebih dan kemampuan sendiri untuk menghadapi ujian akhir. Oleh sebab itu, siswa kelas 2 ini harus bisa mendisiplinkan diri dalam hal belajar. Akibat dari kurangnya kedisiplinan pada siswa maka, akan dapat menyulitkannya untuk menghadapi ujian akhir nanti.

Berdasarkan pada sebab-akibat tersebut maka penelitian ini berjudul "Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menginstalasi Perangkat Jaringan Lokal (MIPJLAN) di SMK N 2 Dumai".

## B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat terlihat jelas dari hasil belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi disiplin, sarana dan prasarana belajar, lingkungan sekolah, teman, keluarga dan lain sebagainya. Menurut Arikunto (1993:21) faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berkontribusi terhadap hasil belajar pada mata diklat MIPJLAN di SMK N 2 Dumai?
2. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
3. Apakah minat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?

4. Apakah perhatian siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
5. Apakah sikap berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
6. Apakah kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
7. Apakah ketekunan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
8. Apakah disiplin siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
9. Apakah kondisi fisik / psikis berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?
10. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar siswa ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan gejala-gejala tersebut yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi yaitu :

1. Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat MIPJLAN bagi Siswa Kelas 2 Teknik Informatika dan Komunikasi di SMK N 2 Dumai.
2. Kontribusi Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat MIPJLAN bagi Siswa Kelas 2 Teknik Informatika dan Komunikasi di SMK N 2 Dumai.
3. Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat MIPJLAN bagi Siswa Kelas 2 Teknik Informatika dan Komunikasi di SMK N 2 Dumai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi antara motivasi terhadap hasil belajar siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai ?
2. Seberapa besar kontribusi antara disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai?
3. Seberapa besar kontribusi antara motivasi dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap seberapa besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai.
2. Mengungkap seberapa besar kontribusi disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai.
3. Mengungkap seberapa besar kontribusi secara bersama motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas 2 Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan masukan jurusan Teknik Informasi dan Komunikasi SMK N 2 Dumai dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan dalam bentuk angka. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan.

Menurut Hamalik (1986:21) hasil belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani".

Selanjutnya menurut Sudjana (1989:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa/I dan mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan Winkel (1996:53) mengatakan bahwa "Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya".

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar dan hasil belajar merupakan satu kesatuan untuk mengetahui tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Hasil belajar akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan.

Ada tiga ranah yang menjadi objek penilaian hasil belajar yaitu ranah psikomotor, afektif dan kognitif. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2004:22) :

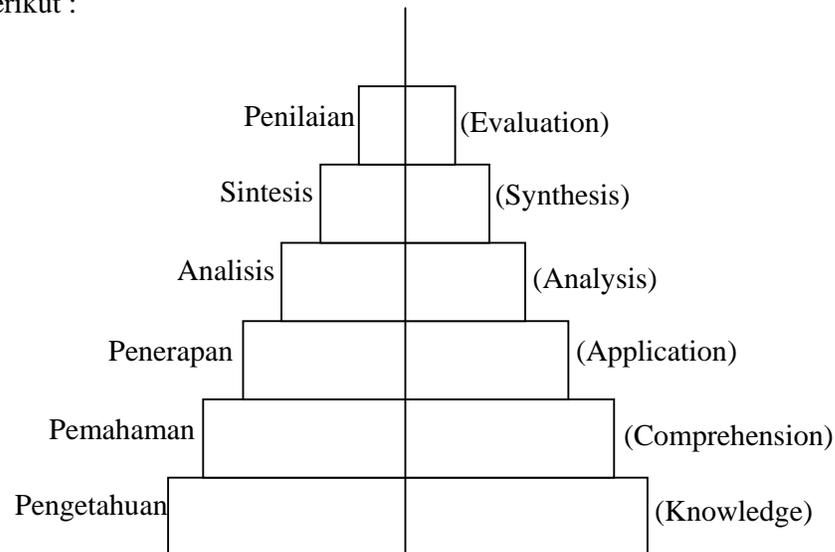
”Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi”.

Selanjutnya Anas (2001:52) :

”Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang itu adalah : (1) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (knowledge), (2) Pemahaman (comprehesion), (3) Penerapan (application), (4) Analisis (analysis), (5) Sintesis (synthesis), (6) Penilaian (evaluation)”.

Keenam jenjang berpikir yang terdapat pada ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom itu, dapat diurutkan secara piramidal, seperti gambar 2

berikut :



**Gambar 2** : Enam Jenjang Berpikir Pada Ranah Kognitif

Dari gambar terlihat tingkatan-tingkatan berpikir dalam ranah kognitif. Di Sekolah-sekolah sudah dirumuskan sampai pada tingkat ke berapa yang harus dicapai oleh peserta didiknya. Termasuk juga SMK, sebagai sekolah kejuruan yang mempersiapkan lulusan yang berkompetensi dibidangnya masing-masing, baik secara teori maupun praktik, maka tingkatan yang harus dikuasai oleh siswa adalah sampai pada tingkat keempat.

Sesuai dengan aturan penilaian yang terdapat dalam Kurikulum SMK Edisi 2004 (2004:24) "Bahwa menganalisis kriteria kinerja yang ada dalam kurikulum, meliputi ranah pengetahuan, ranah sikap dan keterampilan". Artinya setelah memperoleh pengetahuan secara teori siswa akan dapat memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam praktikum.

Khusus pada mata diklat MPJLAN untuk siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan penilaian yang dilakukan mencakup dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi serta analisis. Sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Kurikulum SMK GBPP Produktif (1999:12) :”Bahwa untuk mata diklat MPJLAN kompetensi/ sub kompetensi yang harus dikuasai adalah mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan mampu menganalisis materi-materi tertentu yang ditetapkan dalam mata diklat MPJLAN”.

Tetapi yang banyak diterapkan adalah dari tingkat satu sampai tingkat ketiga, yaitu mulai dari mengetahui, memahami secara teori kemudian siswa harus mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari tersebut dalam praktikum. Guru melakukan penilaian pada saat pelajaran teori dan selama siswa melakukan praktikum. Berdasarkan landasan teori di atas bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi diiringi dengan disiplin yang baik, tentu akan diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah tingkat penguasaan seorang siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan atau diujikan dalam bentuk tertulis maupun lisan pada proses pembelajaran yang dapat ditentukan dalam bentuk angka atau nilai.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian motivasi

Menurut Hamalik (1992:173) :

”Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut”.

Menurut Tim MKDK FIP UNP Padang (2002:95) :

”Motivasi berdasarkan asal katanya yaitu motif yang berarti suatu kondisi atau keadaan pada diri seseorang atau organisme yang menimbulkan kesiapan untuk memulai atau melanjutkan perilaku. Sedangkan pengertian motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan”.

Menurut Mc. Donald : *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dan energi dalam diri manusia secara pribadi untuk berniat melakukan aktifitas dalam mencapai suatu tujuan yang positif.

Aktifitas yang dimaksudkan disini adalah aktifitas belajar. Pengertian belajar menurut Tim MKDK FIP UNP (2002:94) adalah : ”Usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan

### 2. Komponen-komponen motivasi

Menurut Hamalik (2001:159) :

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa

yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

### 3. Fungsi motivasi

Menurut Hamalik (2001:159) :

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

### 4. Nilai motivasi dalam pengajaran

Menurut Hamalik (2001:161) :

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyaak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran yang erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
- e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi

faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asaa motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

#### 5. Jenis-jenis motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

Menurut Hamalik (2001:162) :

##### a) Motivasi instrinsik

Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi instrinsik atau motivasi murni ini adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan, oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it*. Jadi, jelaslah bahwa motivasi instrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut dengan istilah *sound motivation*.

##### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, dan persaingan yang bersifat negatif adalah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak

akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik mana yang lebih baik. Yang lebih baik sesungguhnya dikehendaki ialah timbulnya motivasi instrinsik pada siswa akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena itu, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa berhasil dengan dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar. Jadi, sasaran guru adalah untuk menimbulkan *self motivation*.

#### 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Pada prinsipnya, dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan berkesinambungan. Artinya siswa juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan motivasi bagi perkembangan dirinya sendiri.

Dalam pengembangan motivasi, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

a) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi anak tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan belajar, bahkan di kemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diiringi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan yang dimiliki siswa

Kemampuan seorang siswa turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa ia akan dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Dengan kata lain kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani. Kondisi tersebut mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Demikian pula sebaliknya, siswa yang sedang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dan sebagainya.

d) Kondisi lingkungan siswa

Keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya turut mempengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat,

lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan rukun perlu ditingkatkan mutunya. Dengan lingkungan yang aman memotivasi siswa untuk belajar.

e) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Seperti diketahui siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya membutuhkan ketelitian lingkungan untuk membantunya dalam memotivasi belajarnya.

f) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi pembelajaran siswa

Upaya pembelajaran siswa di sekolah antara lain :

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 2) Membina disiplin belajar di setiap kesempatan.
- 3) Membina belajar tertib pergaulan.
- 4) Membina belajar tertib di lingkungan sekolah.

Selain penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, secara individual guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi :

- 1) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajaran tertib belajar.
- 2) Pemanfaatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat.
- 3) Mendidik cinta belajar.

Manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari dirinya. Motivasi ini adalah kunci dari memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk menjalani aktivitasnya, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain serta lingkungan, kebutuhan untuk mencapai target hidup, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan atau masalah.

Banyak siswa yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu demi kesenangannya, orang lain dan lingkungan. Misalnya kesenangan pada pelajaran, kerapian, kebersihan dan kesenangan dalam merawat sarana. Pada umumnya siswa yang menyukai pelajaran tertentu maka, secara otomatis dirinya termotivasi untuk belajar dan memperhatikan pelajaran itu.

Secara sadar siswa itu akan segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati. Begitu juga pratikum, siswa akan senang hati untuk merawat sarana yang tersedia dengan cara membersihkannya, merapikan setelah dipratikum, dan menggunakan sarana dengan mengikuti petunjuk yang ada. Hal ini semata-mata untuk mewujudkan kesenangannya terhadap pelajaran tersebut dan sekaligus untuk merawat sarana yang ada.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran, pada umumnya mereka tidak mau ketinggalan informasi mengenai pelajaran itu dan selalu berusaha membuat tugas dengan tepat. Hal ini mereka wujudkan dengan cara menggali ilmu sedalam-dalamnya, belajar lebih

giat, menggunakan waktu untuk mengulang pelajaran, dan menggunakan sumber informasi sebanyak-banyaknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangat penting karena :

1. Motivasi berhubungan erat dengan hasil belajar yang baik, karena apabila seseorang tanpa ada motivasi maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.
2. Makin besar motivasi seseorang, maka makin besar hasil kegiatan atau karya seseorang
3. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.
4. Dengan motivasi seseorang mempunyai kesadaran untuk lebih giat belajar agar mencapai keinginan untuk sukses dan mewujudkan semua kesenangan yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas yang bernilai positif.

### **C. Disiplin**

Disiplin merupakan suatu sikap yang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Menurut Komaruddin ( 1979: 113) disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan ditaati secara bertanggung jawab.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan banyak orang). Menurut Moeliono (1993:208) disiplin artinya ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.

Menurut Zainun Mutadin ([www.Google.com](http://www.Google.com)) disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 1988). Di dalam keluarga pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Menurut Zainun Mutadin ([www.google.com](http://www.google.com)) tujuan utama dari disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek. Sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi.

Rusdinal dalam Penoliza (1995:12) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan tumbuh dan terpeliharanya disiplin itu adalah kesadaran, keteladanan dan ketaatan terhadap peraturan.

Kesadaran merupakan faktor utama, sedangkan keteladanan dan ketaatan terhadap peraturan tidak akan mampu apabila tidak dilandasi oleh kesadaran, maka keteladanan dan ketaatan peraturan akan memperkuat disiplin seseorang. Sedangkan Rugun dalam Penoliza (1995:12) "unsur-unsur penting yang mempengaruhi penerapan disiplin tersebut adalah: a) ketaatan dalam mengikuti aturan-aturan, b) kerelaan hati untuk melaksanakan aturan dan menghindari larangan-larangan, c) tanggung jawab terhadap segala kegiatan". Unsur ketaatan dalam melaksanakan ketentuan yang ada sangat berhubungan dengan bagaimana orang itu memahami dan meyakini bahwa yang dipedomannya akan berguna bagi dirinya.

Disiplin yang didasarkan oleh kesadaran yang tinggi adalah disiplin yang dapat tahan lama. Disiplin yang dilakukan dengan ketidaksadaran akan membuat siswa tertekan dari kondisi itu sendiri. Seorang siswa akan mau mematuhi dan mengikuti peraturan yang ditetapkan apabila dia menganggap peraturan itu bukan suatu beban berat yang harus dipikulnya, akan tetapi ia menganggap bahwa peraturan itu merupakan pedoman baginya dalam berbuat dan bertingkah laku.

Agar siswa dapat melaksanakan praktikum dengan baik siswa juga harus memperhatikan berbagai peraturan atau disiplin yang diterapkan di sekolah atau di workshop tempat siswa melaksanakan praktek. Agar terciptanya kesungguhan dan suasana tertib dalam melaksanakan praktek dibutuhkan pula aturan-aturan tersendiri, seperti yang dikatakan (Hadikastowo dalam Dinda Amelia 1998) antara lain:

- a. Sebelum menjalankan praktek para peserta diharapkan mempelajari bahan kegiatan praktek
- b. Para peserta agar datang tepat pada waktunya
- c. Diharapkan agar para peserta memperhatikan dengan sungguh-sungguh semua keterangan yang diberikan guru praktek mengenai latihan yang dihadapi sehingga tidak menemui kesulitan dalam melaksanakan praktek
- d. Bagi mereka yang belum jelas mengenai bahan kegiatan praktek, supaya bertanya sebelum kegiatan praktek dimulai
- e. Sebelum praktek dimulai agar diharapkan bahan/alat praktek dicek jumlah dan keadaannya, demikian juga setelah praktek selesai, bila ada kerusakan harap segera melapor
- f. Peserta hanya diperkenankan menggunakan alat-alat dan bahan yang telah diberikan kepadanya serta hanya melakukan praktek sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam petunjuk praktek, kecuali bila telah memperoleh izin dari guru praktek
- g. Peserta dilarang makan dalam ruangan workshop
- h. Peserta hanya diperkenankan memasuki ruangan workshop selama ada praktek atau acara resmi lainnya
- i. Selama praktek berjalan diharapkan agar semua petunjuk praktek ditaati
- j. Setelah praktek berakhir, peserta agar mengembalikan alat-alat, seperti sebelum praktek dimulai, meja maupun ruangan harus dibersihkan.

Sementara itu di SMK Negeri 2 Dumai, selain terdapat tata tertib sekolah juga terdapat peraturan di ruang praktek komputer dan jaringan yang telah dibuat secara tertulis yang berlaku untuk siswa TI itu sendiri antara lain :

- a. Siswa harus hadir 15 menit sebelum kegiatan praktek dimulai
- b. Peralatan sekolah seperti tas, map, dan buku-buku disimpan pada lemari yang sudah disiapkan
- c. Selama praktek berlangsung siswa dilarang meninggalkan ruangan tanpa seizin guru/instruktur
- d. Selama menggunakan alat praktek, siswa harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

- e. Bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran praktek segera melaporkan kepada teknisi
- f. Setelah selesai praktek semua alat-alat dan ruangan praktek harus dibersihkan
- g. Semua alat-alat yang digunakan harus dikembalikan pada tempat semula
- h. Siswa dilarang merokok dilingkungan ruang praktek
- i. Siswa dilarang membawakan makanan di ruang praktek
- j. Siswa yang tidak dapat mematuhi tata tertib, tidak dibenarkan mengikuti praktek

Disiplin dalam belajar terjadi bila seorang siswa yang melaksanakan kegiatan dengan baik, bertanggung jawab serta patuh pada aturan yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau tindakan yang berpatokan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan secara tertulis maupun tidak tertulis, yang dilakukan secara sadar, bertanggung jawab, tepat waktu dan patuh.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain :

1. Imelda Rosa (2002) meneliti tentang kontribusi Motivasi dan disiplin praktikum terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas I di SMKN 5 Padang. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti

antara disiplin dengan hasil belajar KKPI. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi parsial akan terlihat hubungan murni antara disiplin dengan hasil belajar KKPI, setelah motivasi pengaruh dihilangkan.

2. Nurhasni Safitri (2002) meneliti tentang kontribusi motivasi dan kebiasaan belajar siswa kelas I teknik audio video terhadap hasil belajar pada mata diklat PKDLE di SMKN 1 Padang . Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara motivasi dengan kemampuan praktikum Elektronika. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi parsial akan terlihat hubungan murni antara motivasi dengan kemampuan praktikum Elektronika, setelah disiplin pengaruh dihilangkan.
3. M. Suprpto (2008) meneliti tentang kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran memperbaiki / mereparasi power supply kecil siswa kelas I teknik audio video di SMKN 1 IDI. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara disiplin terhadap hasil belajar.

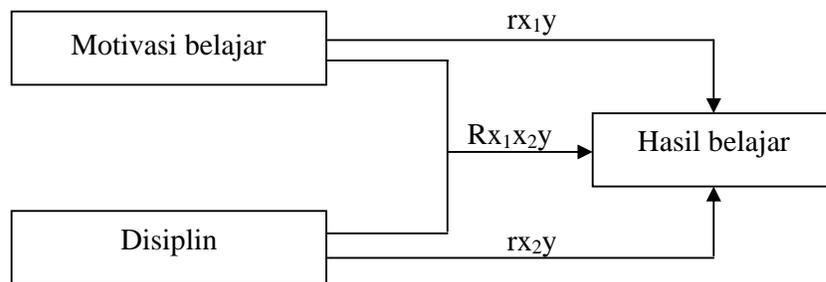
Penelitian diatas sama-sama berkaitan dengan penelitian ini karena menjadikan disiplin dan motivasi sebagai penelitian.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka yang diduga mempunyai :

1. Kontribusi motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar pada mata diklat MIPJLAN di SMKN 2 Dumai.
2. Kontribusi disiplin ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar pada mata diklat MIPJLAN di SMKN 2 Dumai.
3. Kontribusi motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata diklat MIPJLAN di SMKN 2 Dumai.

Untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.** Diagram Kerangka Konseptual

Keterangan :

- $X_1$  = Motivasi Belajar  
 $X_2$  = Disiplin belajar  
 $Y$  = Hasil Belajar  
 $rx_1y$  = Kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$   
 $rx_2y$  = kontribusi  $X_2$  terhadap  $Y$   
 $Rx_1x_2y$  = kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

**F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat MIPJLAN siswa kelas 2 teknik informasi dan komunikasi di SMKN 2 Dumai.
2. Terdapat kontribusi disiplin terhadap hasil belajar mata diklat MIPJLAN siswa kelas 2 teknik informasi dan komunikasi di SMKN 2 Dumai.
3. Terdapat kontribusi motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat MIPJLAN siswa kelas 2 teknik informasi dan komunikasi di SMKN 2 Dumai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi dari motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) mata diklat menginstallasi perangkat jaringan lokal (MIPJLAN) siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa motivasi (X1) terhadap hasil belajar (Y) memiliki kontribusi secara signifikan sebesar = 70,4% ( $r^2$ ).
2. Terdapat kontribusi dari disiplin siswa (X2) terhadap hasil belajar (Y) mata diklat menginstallasi perangkat jaringan lokal (MIPJLAN) siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa disiplin siswa (X2) terhadap hasil belajar (Y) memiliki kontribusi secara signifikan sebesar = 2,6% ( $r^2$ ).
3. Terdapat kontribusi motivasi belajar (X1) dan disiplin siswa (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) mata diklat menginstallasi perangkat jaringan lokal (MIPJLAN) siswa kelas 2 di SMKN 2 Dumai memiliki kontribusi secara signifikan sebesar =71,3%

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, selanjutnya dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Pihak SMK N 2 Dumai**

Kepada pihak sekolah hendaknya dapat memperhatikan disiplin siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai, karena dengan semakin baiknya disiplin dari para siswa Kelas 2 di SMK Negeri 2 Dumai, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

### **2. Siswa**

Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan pula hasil belajar, karena motivasi dari dalam diri seorang siswa sangat berguna dibandingkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri.

### **3. Guru**

Kepada guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa hendaknya dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Dan memberikan sanksi atau hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

### **4. Penulis**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai adanya keterkaitan motivasi terhadap hasil belajar siswa, sehingga bagi penulis sebagai calon seorang guru nantinya akan

dapat meningkatkan motivasi siswa menuju kearah positif dan dapat memicu kedisiplin dari masing-masing siswa tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1999. *Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Bagian II*. Jakarta : BBC. PSG
- Depdikbud. 2004. *Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Bagian III*. Jakarta : BBC. PSG
- Dinda Amelia. 1998. *Hubungan antara disiplin dengan hasil belajar mata pelajaran pengolahan usaha busana siswa kelas II SMK Negeri 6 Padang*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang
- Gani, Erizal. 1994. *Menulis Karya Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang : Pondok Cantik Singgalang.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_ . 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ . 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imelda Rosa. 2002. *Kontribusi Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat KKPI di SMKN 5 Padang*. Padang: FT. UNP.
- M. Suprpto. 2008. *Kontribusi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Memperbaiki Power Supply Kecil Siswa Kelas I Teknik Audio Video di SMKN 1 IDI*. Padang: FT. UNP.
- Nurhasni Safitri. 2002. *Kontribusi Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas I Teknik Audio Video Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat PKDLE di SMKN 1 Padang*. Padang: FT. UNP.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : MediaKom
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas (2001) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.